

ABSTRAK

LATAR BELAKANG : Di Indonesia angka kejadian refraksi dan kebutaan terus mengalami peningkatan dengan prevalensi 1,5%. Menurut *WHO (World Health Organization)* memperkirakan bahwa orang yang cacat penglihatan sebanyak 287 juta orang dengan 247 juta orang dengan kasus penurunan penglihatan dimana 42% dari jumlah cacat penglihatan penyebabnya adalah refraksi yang tidak terkoreksi, kemudian diikuti oleh katarak dan glaukoma.

TUJUAN: Untuk mengetahui karakteristik penderita kelainan refraksi di Balai Kesehatan Mata Masyarakat (BKMM) Kota Makassar Bulan Januari-Desember 2015.

METODE: Penelitian observasional dengan desain penelitian *deskriptif*. Sampel dari rekam medik pasien yang memiliki kelainan refraksi di Balai Kesehatan Mata Masyarakat Kota Makassar. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling*. Data diperoleh adalah data sekunder yang diambil berdasarkan rekam medik pasien.

HASIL : Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 88 sampel. Dari penelitian ini didapatkan 88 sampel dimana 53 penderita (60,2%) umur diatas 25 tahun banyak mengalami kelainan refraksi. Dari 88 sampel yang diperoleh, 51 penderita (58,0%) jenis kelamin perempuan lebih banyak mengalami kelainan refraksi. Dari 88 sampel yang diperoleh 38 penderita (43,2%) mengalami Miopia. Dari 88 sampel yang didapat 88 penderita (100%) mengalami penurunan visus.

KESIMPULAN: Pada Penelitian yang dilakukan di Balai Kesehatan Mata Masyarakat (BKMM) Kota Makassar Tahun 2015 ini didapatkan angka kejadian tertinggi refraksi di temukan pada usia diatas dari 25 tahun. Kemudian kelainan refraksi lebih banyak terjadi pada perempuan. Pada penelitian ini juga didapatkan bahwa Miopia merupakan angka kejadian tertinggi dan dari seluruh sampel yang diperiksa semuanya mengalami penurunan visus.

REFERENSI : 46 (2000-2016)

KATA KUNCI : Karakteristik dan Kelainan Refraksi